

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PEGAWAI BNI
SYARIAH YOGYAKARTA**

Denny Sasmito Ajie

Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Email: dennysasmitoajie@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku manajemen keuangan syariah merupakan cara untuk mengatasi masalah keuangan seperti tidak menabung, banyak hutang, dan pembiayaan macet. Salah satu pengaruh perilaku manajemen keuangan syariah yaitu literasi keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku manajemen keuangan syariah Pegawai BNI Syariah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan obyek Pegawai BNI Syariah Yogyakarta karena Pegawai BNI Syariah Yogyakarta berada dalam golongan masyarakat yang memiliki literasi keuangan syariah lebih diantara lapisan masyarakat lainnya di Yogyakarta. Hal itu disebabkan pegawai BNI Syariah merupakan pelaku utama dalam berjalannya fungsi perbankan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang Pegawai BNI Syariah di Yogyakarta. Hasil dari uji-t yaitu nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan level 0,05, ini menunjukkan bahwa indikator variabel literasi keuangan syariah dimensi kemampuan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta. Sedangkan indikator variabel literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan tidak mempengaruhi, dikarenakan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan syariah menjadi lebih baik, maka perlu peningkatan literasi keuangan syariah.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Manajemen Keuangan Syariah, Pegawai BNI Syariah.

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai keinginan untuk bahagia. Kebahagiaan ini bermacam-macam, seperti keluarga yang harmonis, jenjang karir bagus, tingkat pendidikan yang baik, serta persiapan pendidikan untuk buah hati. Dalam sudut pandang ekonomi, kebahagiaan terjadi ketika manusia sudah terbebas dari masalah keuangan. Ketika manusia hidup tidak lagi hanya untuk mencari uang maka manusia tersebut sudah terbebas dari masalah keuangan. Manusia yang bahagia dalam sudut pandang ekonomi tidak hanya terbebas dari masalah keuangan, akan tetapi manusia tersebut juga mengendalikan keuangan.

Teknologi yang semakin canggih membuat akses jual beli yang semakin mudah. Mudahnya transaksi jual beli membuat budaya konsumerisme yang semakin tinggi. Masyarakat sendiri kurang memiliki budaya menabung uang hasil kerja mereka. Hanya terdapat 36% memiliki rekening Bank Berdasarkan data Findex Bank Dunia 2014, jumlah penduduk dewasa Indonesia yang telah memiliki rekening di lembaga keuangan formal sekitar 36%. Meski meningkat dari 2011 sebesar 19,696, namun literasi perbankan di Indonesia masih cukup rendah (Hartomo, 2017). Berdasarkan data Findex Bank Dunia 2017, jumlah penduduk Indonesia yang memiliki rekening di lembaga keuangan formal sebesar 49% (World Bank, 2018). Meski mengalami peningkatan sebesar 13% dari tahun 2014. Kepemilikan rekening masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya masyarakat yang memiliki rekening bank, memungkinkan bahwa setiap pendapatan masyarakat langsung digunakan atau bahkan dihabiskan. Perilaku keuangan seperti itu, tidak akan membuat manusia terbebas dari masalah keuangan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perilaku manajemen keuangan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran.

Kholilah dan Iramani (2011) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan (financial management behavior) merupakan kecakapan seseorang untuk membuat susunan (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) keuangan dalam sehari-hari. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga hal dalam perilaku manajemen keuangan (financial management behavior) ini yaitu konsumsi, tabungan dan investasi.

Menurut Hilgert dan Hogarth (2003) terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seperti literasi keuangan.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (knowledge and Ability) dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Rahim, Hamed, & Rashid (2016) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai kemampuan dari seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Literasi keuangan syariah setiap individu berbeda-beda, seperti pengetahuan dalam investasi syariah, dana pensiun syariah, asuransi syariah, dan pembiayaan. Literasi keuangan syariah juga akan menjadi pertimbangan dalam perilaku manajemen keuangan syariah.

Rendahnya literasi keuangan masyarakat menyebabkan penggunaan uang diluar kebutuhan atau masyarakat menggunakan uang untuk memenuhi keinginan. Hal ini menjadikan pentingnya literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan yang terbatas akan mengakibatkan tidak tepatnya pengambilan keputusan keuangan dan kurangnya perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Terbatasnya literasi keuangan dalam diri seseorang juga akan menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah dan dapat membuat keputusan keuangan yang buruk.

Literasi keuangan menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan kunci untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Literasi Keuangan sendiri merupakan pengetahuan untuk dapat menentukan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan perihal keuangan tanpa ketidaknyamanan, sebagai saranan untuk merencanakan masa depan, dan berfungsi untuk dasar pemahaman seseorang untuk ikut andil dalam menanggapi peristiwa kehidupan yang berhubungan dengan keuangan dalam sehari-hari, termasuk dalam peristiwa ekonomi secara umum (Yushita, 2017)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap Financial Management Behavior. Penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014) menyatakan terdapat

hubungan yang signifikan antara faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laily (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penguraian diatas, rendahnya masyarakat yang memiliki rekening Bank menyebabkan setiap gaji/pendapatan akan langsung dihabiskan. Kebiasaan seperti ini akan menyebabkan masalah keuangan seperti tidak menabung, hura-hura, banyak hutang, pembiayaan macet dan tidak mempersiapkan dana darurat. Masyarakat sangat perlu untuk mengelola keuangan/melakukan manajemen keuangan. Menurut Hilgert dan Hogart (2013) perilaku manajemen keuangan dipengaruhi salah satunya oleh literasi keuangan. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Syariah. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pegawai BNI Syariah Yogyakarta. Penyusun memilih pegawai BNI Syariah Yogyakarta karena pegawai BNI Syariah Yogyakarta merupakan golongan masyarakat yang memiliki literasi keuangan syariah lebih dibandingkan golongan masyarakat lain. Diketahui bahwa pegawai BNI Syariah merupakan ujung tombak/pemain utama dalam perbankan yang memiliki fungsi yaitu, mengelola investasi dana nasabah, penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, dan sebagai bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana-dana sosial lainnya.

LANDASAN TEORI

1. Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang aktivitasnya dengan berdasarkan pada hukum Islam, dan dalam aktivitasnya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Upah yang diterima oleh perbankan syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah disesuaikan dengan akad, dan perjanjian antara nasabah dan perbankan. Di dalam akad yang berada dalam bank syariah harus tunduk pada syarat dan rukun dari akad tersebut sebagaimana diatur dalam syariat agama Islam (Ismail, 2011).

Menurut Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI (2001) perbankan syariah mempunyai fungsi dan peran yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut :

- a. Sebagai manajer investasi, perbankan syariah harus membuat pengelolaan investasi dana nasabah.
- b. Sebagai Investor, perbankan syariah harus menjadi lembaga yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran transaksi, perbankan syariah bisa melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan sosial, sebagai ciri-ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, perbankan syariah juga mempunyai kewajiban untuk berzakat dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang yang berhubungan dengan melakukan kegiatan dibidang keuangan. (Xiao, 2009). Perilaku keuangan yang baik dapat terlihat dari kegiatan perencanaan-perencanaan, pengelolaan dan kontrol keuangan yang sehat. Bagaimana cara seseorang untuk mengelola keuangan dan bagaimana sikapnya untuk mengontrol keuangan dan perencanaan-perencanaan yang dilakukannya. Beberapa indikator seperti bagaimana seseorang mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangannya, bagaimana seseorang mengatur setiap pembiayaan yang dilakukannya, dan tetap menabung untuk penyimpanan yang dapat langsung segera diambil saat dibutuhkan dan investasi untuk masa depannya (Hilgert & Hogarth, 2003).

Perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) merupakan kecakapan seseorang untuk membuat susunan (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan

penyimpanan) keuangan dalam sehari-hari. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga hal dalam perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) ini yaitu konsumsi, tabungan dan investasi (Kholilah & Iramani, 2011). Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2011).

3. Nilai- nilai dalam Ekonomi Islam

Nilai yang mendasari Ekonomi Islam merupakan sebuah nilai-nilai berdasarkan keyakinan dan keimanan, dimana akan dijadikan landasan ekonomi Islam. Nilai- nilai tersebut ada berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dan Hadist As-sunnah. Prinsip-prinsip/nilai-nilai yang digunakan dasar dalam mengembangkan ekonom Islam terdiri dari 5 nilai/prinsip yaitu : tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwah (kenabian), khilafah (pemerintahan), dan ma'ad (hasil). Kelima nilai ini dijadikan dasar inspirasi untuk mengatur secara baik rancangan-rancangan usulan dan setiap teori-teori ekonomi Islam. Dari setiap rinci nilai-nilai ekonomi Islam secara universal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Muhammad & Karim, 1999):

a. Tauhid (Keesaan Tuhan)

Tauhid adalah pondasi paling mendasar dan utama dalam agama Islam. Dan juga dalam mengesakan Allah SWT memberkan tiga dasar pokok Ekonomi Islam, yaitu :

Pertama, dunia dengan segala isinya adalah milik Allah Swt dan berjalan menurut kehendak-Nya.

Kedua, Allah SWT adalah pencipta semua makhluk dan semua makhluk tunduk kepada-Nya.

Ketiga, secara horizontal beriman kepada Hari Akhir (kiamat) dapat memberikan pengaruh perilaku seseorang/masyarakat didalam kegiatan perekonomian.

b. 'Adl (Keadilan)

Allah SWT merupakan Sang pencipta segala yang berada di muka bumi ini, dan 'adl (keadilan) merupakan salah satu sifat-Nya. Allah SWT selalu memandang

sama setiap manusia di hadapan-Nya dan setiap orang memiliki peluang yang sama untuk menjadi lebih baik, karena yang membedakan bagi-Nya hanya tingkat ketaqwaan setiap individunya. Keterlibatan prinsip *'adl* (keadilan) dalam pandangan ekonomi Islam yaitu : perbuatan memenuhi kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat, setiap sumber penghasilan yang terhormat, pendistribusian penghasilan dan kekayaan secara merata, dan perkembangan dan keseimbangan ekonomi yang baik (Karim, 2003).

c. *Nubuwwah* (Kenabian)

Berdasarkan sifat mahabbah, rahman, rahim, dan arif bijaksana Allah SWT, manusia di muka bumi tidak dibiarkan untuk hidup di dunia ini diberikan hidayah dan bimbingan-Nya. Oleh karena itu diutus beberapa nabi dan rasul di muka bumi untuk menyampaikan hidayah dan risalah-Nya kepada manusia tentang bagaimana berkehidupan yang baik, benar, dan mendapatkan keberkahan dalam hidup di dunia, dan memberikan petunjuk jalan untuk kembali kepada Allah SWT ketika ia melakukan sebuah kesalahan/kekhilafan.

d. *Khilāfah* (Pemerintahan)

Khilafah merupakan sebagai bentuk perwakilan bahwa manusia merupakan pimpinan (khalifah) di muka bumi dengan mempunyai anugerah yaitu seperangkat keunggulan mental dan spiritual yang diberikan oleh Allah SWT, serta diberikan banyak sumberdaya alam atau materiel yang bisa diambil manfaat dalam rangka agar individu dapat mempunyai keberlangsungan dihidupnya.

e. *Ma'ād* (Hasil)

Setiap manusia pada dasarnya telah diciptakan di dunia ini untuk selalu berjuang, dari belum dapat melangkah menjadi dapat berlari, dari belum dapat berbicara menjadi bisa lancar berbicara, dan lainnya. Menurut perspektif Islam, dunia adalah ujian sebagai bekal di akhirat, maknanya dunia adalah sebuah lahan bagi setiap manusia supaya mencari bekal akhirat melalui bekerja, melakukan banyak aktivitas, dan tak lupa untuk selalu beramal shaleh. Suatu hari nanti, amalnya tersebut dapat membuat

kebahagiaan dan mendapatkan balasan-Nya, baik dimasa hidupnya di muka bumi maupun ketika nanti di akhirat.

4. Perilaku Manajemen Keuangan Syariah

Syariah secara harfiah berarti jalan Allah., seperti yang ditunjukkan dalam Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhamad. Istilah ini yang dipakai untuk yang berhubungan dengan hukum Islam (Anshori A. G., 2005). Dengan penjelasan diatas, serta 4 hal yang dapat dilihat dalam perilaku manajemen keuangan menurut Dew dan Xiao (2011) yaitu, konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen kredit dan juga meninjau nilai-nilai Ekonomi Islam. Maka perilaku manajemen keuangan syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Perbedaan Perilaku Manajemen Keuangan Konvensional dan Syariah

No	Perilaku Manajemen Keuangan Syariah	Konvensional	Syariah
1	Konsumsi	Mengonsumsi barang/jasa yang dibutuhkan dan diinginkan tidak memandang halal dan haram	Mengonsumsi barang yang hanya dibutuhkan, dan hanya mengonsumsi yang halal dan tidak melihat dari brand
2	Manajemen arus kas	Melakukan transaksi dengan menyeimbangkan keluar masuk keuangan tidak memandang halal dan haram.	Melakukan transaksi dengan menyeimbangkan keluar masuk keuangan. Dengan membatasi pemasukan yang haram dan pengeluaran yang haram.

3	Tabungan dan Investasi	Investasi berdasarkan kesepakatan antar manusia tanpa memandang hukum Islam	Dengan pengeluaran secukupnya, mengalokasikannya di Investasi berlandaskan hukum Al-Qur'an, hadits, dan ijmak para ulama. Serta investasi akhlat seperti infaq.
4	Manajemen Pembiayaan	Melakukan kredit dengan menggunakan riba dan tanpa memandang kemampuan diri.	Melakukan kredit dengan melihat kemampuan agar tetap terjaga amanah diri.

Sumber : Data diolah 2018

5. Literasi Keuangan Syariah

Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (knowledge and Ability) dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dapat dilihat dari empat hal, yaitu : pertama pengetahuan yang bersifat umum (general knowledge), kedua tabungan dan pinjaman (saving & borrowing), ketiga asuransi (insurance), dan keempat investasi (investment) (Chen & Volpe, 1998).

Literasi keuangan syariah untuk saat ini masih dianggap sebagai sebuah konsep baru dibawa ke bidang financial literacy. Karena merupakan hal yang baru, saat ini belum ada makna literasi keuangan yang diterima secara umum (Abdullah, 2014). Rahim, Rashid, & Hamed (2016) telah memberikan pengertian bahwa literasi keuangan syariah sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan sikap keuangan dalam mengelola sumber keuangan sesuai ajaran Islam.

6. Faktor Demografi

Demografi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari penduduk di dalam suatu daerah mengenai jumlah, struktur, dan proses perubahannya. Loix, Pepermans, dan Hove (2005) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor demografi yang dimaksud yaitu, umur seseorang, jenis kelaminnya, tingkat pendidikan, kepemilikan keluarga, dan apa pekerjaannya. Selanjutnya, Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan faktor sosiodemografi terdiri dari jenis kelamin seseorang, usianya, pendidikannya, bagaimana status pernikahannya, pekerjaannya, jabatan dalam pekerjaan, dan seberapa besar pendapatan seseorang tersebut.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan segala hal yang diasosiasikan dengan jenis kelamin seseorang, tergolong juga peran, tingkah laku, kecenderungan, dan atribut yang lainnya, dimana menjelaskan budaya tertentu (Priyatna, 2012).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah tingkatan dari penguasaan keilmuan yang dipunyai oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam hal memahami sesuatu dengan baik (Iswantoro & Anastasia, 2013). Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan merupakan segala hal yang telah direncanakan menjadi lebih baik supaya dapat mempengaruhi suatu individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu untuk melakukan hal yang telah diharapkan oleh para pelaku pendidikan.

c. Usia

Iswantoro dan Anastasia (2013) mendefinisikan usia sebagai tingkat ukuran hidup atau batasan yang memiliki pengaruh terhadap kondisi fisik seseorang. Seseorang yang memiliki usia sudah tua cenderung memiliki perilaku menabung. Sedangkan seseorang disaat usia remaja cenderung lebih banyak menghabiskan uang untuk keperluan belanja.

d. Seminar Keuangan

Seminar diambil dari bahasa Latin seminarium yang memiliki arti tempat menanam benih. Menurut Yuzal (2013) seminar adalah suatu pertemuan

ilmiah yang membahas masalah yang diikuti banyak audience dan mereka yang ahli dibidangnya masing-masing yang pada akhirnya akan diambil suatu rumusan yang disepakati bersama. Kemudian kamdhi (2003) mendefinisikan seminar sebagai suatu bentuk komunikasi verbal yang mempunyai sifat ilmiah untuk dibahasnya suatu masalah yang berkaitan dengan kepentingan umum dan mendesak dengan berlandaskan pada prasaran (uraian singkat mengenai suatu masalah yang dihadapi) dan dilihat dari sudut pandang tertentu serta berdasarkan tanggapan-tanggapan dan diskusi-diskusi sehingga terumuskan suatu pemecahan yang akurat.

Ridwan dan Inge (2003) mengemukakan bahwa keuangan sebagai keilmuan dan seni dalam mengelola uang yang dapat berpengaruh pada kehidupan setiap individu dan kelompok. Keuangan sendiri berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam hal transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seminar keuangan merupakan suatu pertemuan ilmiah yang membahas keilmuan dan seni dalam mengelola dan membahas masalah uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan organisasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan melakukan teknik kuesioner yang dilakukan kepada Pegawai BNI Syariah. Survey yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan kuesioner, dimana kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan terstruktur yang menggambarkan variabel yang diteliti yang dijawab oleh responden yaitu; literasi keuangan syariah dan perilaku manajemen keuangan. Lokasi dari penelitian adalah di BNI Syariah yang ada di Yogyakarta, terutama kantor cabang di jalan Kusumanegara, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Dan beberapa kantor cabang pembantu maupun kantor kas di sejumlah titik di Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan 4 – 9 Juni 2018.

Menurut Arikunto (1998) objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Pegawai BNI Syariah Cabang Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2005) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh pegawai BNI Syariah cabang Yogyakarta yang berjumlah 60 orang. Penyusun memilih pegawai BNI Syariah karena dianggap memiliki literasi yang lebih besar diantara masyarakat pada umumnya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2005).

Menurut Roscoe dalam bukunya Sugiyono (2008) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Berdasarkan besarnya jumlah populasi diatas, penyusun akan mengambil jumlah sampel sebesar 35. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2005). Pada penelitian ini penyusun memilih cara yaitu Simple Random Sampling. Pada teknik ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap perilaku Manajemen Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan tidak ada pengaruh literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan terhadap perilaku manajemen keuangan syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,382 lebih besar dari 0,05. Sedangkan literasi keuangan syariah dimensi kemampuan terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Walaupun secara parsial literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah, namun secara simultan indikator variabel independen baik literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan, literasi keuangan syariah dimensi kemampuan terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan teori ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010), Putri & Rahyuda (2017), serta Yulianti & Silvy (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) Putri & Rahyuda (2017), serta Yulianti & Silvy (2013) juga didukung oleh teori keuangan yang sama yaitu teori yang dijelaskan oleh Hilgert dan Hogarth (2003) yang menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi salah satunya oleh literasi keuangan.

Dilihat dari hasil analisis deskriptif variabel dapat diketahui juga bahwa responden yang termasuk dalam variabel literasi keuangan syariah kategori menengah dan tinggi yaitu 69% dan 14%. Literasi keuangan syariah sendiri memiliki dua indikator yaitu literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan dan literasi keuangan syariah dimensi kemampuan. Dari data diketahui bahwa 14% responden pegawai BNI Syariah Yogyakarta termasuk dalam indikator literasi keuangan syariah dimensi kemampuan kategori tinggi. Selain itu responden pegawai BNI Syariah Yogyakarta yang termasuk dalam indikator literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan kategori tinggi diketahui sebesar 6%.

Tabel 4. 1 Tabel perbandingan Indikator Variabel Independen

No.	Indikator Variabel Literasi Keuangan Syariah	Tinggi
1	Literasi Keuangan Syariah Dimensi Kemampuan	14%
2	Literasi Keuangan Syariah Dimensi Pengetahuan	6%

Sumber : Data diolah 2018

Peningkatan perilaku manajemen keuangan syariah Pegawai BNI Syariah Yogyakarta agar efisien seharusnya diupayakan dengan meningkatkan literasi keuangan syariah ini. Dari tabel 4.18 kedua indikator literasi keuangan syariah pegawai BNI Syariah diatas, diketahui bahwa responden yang termasuk dalam indikator literasi keuangan syariah dimensi kemampuan lebih tinggi dibandingkan indikator literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan. Karenanya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pegawai BNI Syariah dilakukan dengan memberikan perhatian lebih terhadap indikator literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan daripada indikator literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dengan tetap memberikan perhatian indikator yang cukup kepada literasi keuangan syariah dimensi kemampuan.

2. Pengaruh Faktor Demografi terhadap perilaku Manajemen Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku manajemen keuangan syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Namun, pendidikan dengan nilai signifikansi 0,596, usia dengan nilai signifikansi 0,069, pernah mengikuti seminar dengan nilai signifikansi 0,132 semuanya lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh andrew dan Linawati (2014) juga membuktikan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan. Putri dan Rahyuda (2017) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa perilaku keuangan seperti keputusan investasi individu dipengaruhi oleh financial literacy dan jenis kelamin. Secara parsial indikator variabel pendidikan, usia, pernah ikut seminar keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah, namun secara simultan indikator variabel independen yaitu pendidikan, usia, pernah ikut seminar keuangan terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah.

Besarnya pengaruh dari variabel literasi keuangan syariah terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta dengan variabel

kontrol faktor demografi yaitu sebesar 79,8 %, artinya seluruh indikator variabel independen memiliki kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 79,8 %. dan sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model tersebut.

Menurut perspektif Islam, perilaku manajemen keuangan sudah diperintahkan Allah SWT dengan tidak menjadi orang yang boros. Dibawah ini ayat Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 27 :

إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

(QS. Al-Isra': 27)

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah karya Shihab (2009) ayat diatas dijelaskan bahwa kata tabdzir/pemborosan dipahami oleh para ulama dalam artian setiap pengeluaran yang bukan haq. Oleh karena itu, apabila seseorang menggunakan seluruh harta bendanya kedalam hal yang baik atau haq, maka seseorang tersebut bukan orang yang boros. Sahabat Abu Bakar ra. telah memberikan seluruh harta bendanya untuk Nabi Muhammad saw ketika melakukan jihad di jalan Allah swt. Sahabat Utsman ra. telah menghabiskan setengah dari harta kekayaannya. Rasulullah saw. menerima seluruh harta sahabat Abu Bakar ra. dan Sahabat Utsman ra. dan beliau tidak menganggap mereka berdua sebagai seorang yang boros. Namun, sebaliknya ketika menggunakan air untuk berwudhu' lebih dari tiga kali dapat dinilai sebagai orang yang boros, walaupun saat itu yang bersangkutan menggunakan aliran sungai yang melimpah. Sehingga dapat disimpulkan, sikap boros lebih dikaitan dengan tempatnya bukan dengan kuantitasnya.

Berdasarkan tafsir diatas, dalam sudut pandang ekonomi dipahami secara tersurat setiap manusia diperintahkan agar tidak bersikap boros dalam menggunakan uangnya. Secara tersirat dipahami bahwa setiap orang diperintahkan untuk memajemen keuangannya agar terhindar dari sikap boros.

Jadi perilaku manajemen keuangan syariah sangat sesuai dengan prinsip syariah yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner yang dilaksanakan di BNI Syariah Yogyakarta kepada Pegawai sebagai objek penelitian mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Pegawai BNI Syariah Yogyakarta dengan variabel kontrol Faktor Demografi. Maka berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan bahwa indikator variabel literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dan variabel kontrol faktor demografi yaitu jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah yaitu dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear berganda dengan uji-t. Hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikan indikator variabel literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dan jenis kelamin yaitu 0,000 dan 0,012 lebih kecil dari signifikan level 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dan jenis kelamin terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Responden yang memiliki literasi keuangan syariah kategori menengah ke atas adalah 83%. Berdasarkan indikator literasi keuangan syariah, tingkat literasi keuangan syariah dimensi kemampuan lebih tinggi daripada literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan. Diketahui bahwa 14% responden termasuk dalam literasi keuangan syariah dimensi kemampuan kategori tinggi. Sedangkan diketahui bahwa 6% responden yang termasuk dalam literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya. (2010). Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

- Abdullah, M. (2014). Financial literacy: An exploratory review of the literature and future research. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 1-7.
- Al-Diwany, T. (2003). *Bunga Bank dan Masalahnya; Suatu Tinjauan Syar'i dan Ekonomi Keuangan*. Bandung: Akbar.
- Allgood, S., & Walstad, W. (2013). Financial literacy and credit card behavior: A cross-sectional analysis by age. *Advancing Education in Quantitative Literacy*, 6.
- Aminatuzzahra'. (2014). *Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)*. Semarang: Jurnal Bisnis Strategi.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA Vol. 02, No. 02*, 35-39.
- Annamaria Lusardi, & Peter Tufano. (2008). Debt Literacy, Financial Experience and Overindebtedness. *Preliminary and incomplete discussion draft*.
- Anshori, A. G. (2005). *Gadai Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Anshori, A. G. (2005). *Gadai Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank, W. (2018). *Global Findex Database 2017*. World Bank.
- Bhardari, G., & Deaves, R. (2006). The demographics of overconfidence. *Journal of Behavioral Finance*, 5-11.
- BNI Syariah. (t.thn.). <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>. Dipetik 07 05, 2018, dari www.bnisyariah.co.id: <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 107-128.

- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning Volume 22*, 43-59.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hailwood, D. (2007). Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System. *Reserve Bank of New Zealand Vol 70, No. 2*.
- Hartomo. (2017, Maret 13). *Hanya 36% Penduduk Indonesia Punya Rekening, Perbankan Masih Gelap Untuk Masyarakat*. Dipetik January 3, 2018, dari Okezone:
<https://economy.okezone.com/read/2017/03/13/320/1641702/hanya-36-penduduk-indonesia-punya-rekening-perbankan-masih-gelap-untuk-masyarakat>
- Henry, F. N. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Indeks.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322.
- Ida, & Dwinta, Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal bisnis dan akuntansi* , 131-144.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Iswantoro, & Anastasia. (2013). Hubungan demografi, anggota keluarga dan situasi dalam pengambilan keputusan pendanaan pembelian rumah tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*, 124-129.
- Kamdhi, J. S. (2003). *Terampil Berargumen Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* . Jakarta: Grasindo.
- Karim, A. A. (2003). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kholilah, A. N., & Iramani, R. (2011). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking. Vol 3.No 1* , 69-80.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Indonesia: PT Macananjaya Cemerlang.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey

pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*.

- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Volume 1, No 4 Jurnal UM* .
- Loix, E., Pepermens, R., & Hove, L. (2005). Who's afraid of the cashless society? Belgia survey evidence. *Preliminary Journal*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2010). Financial Literacy among the Young. *The Journal of Consumer Affairs*.
- Malhotra. (2007). *Marketing Research An Applied Orientation*. International Edition : Pearson.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi, Edisi ke-2 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, A., & Karim, A. A. (1999). *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam, alih bahasa Imam Saefuddin*. Bandung: Pustaka Sejati.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, A. (2015). *Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Disertasi.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Statistik Terapan untuk penelitian Ilmu-lmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nuruddin, A. (1994). Konsep Keadilan Dalam Al-Quran dan Implikasinya Pada Tanggung Jawab Moral. *IAIN Sunan Kalijaga*.
- OJK. (2016). *Industri Jasa Keuangan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prijatna, H. (2012). *Modul Study Gender*. Bandung: Program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Bale Bandung.
- Putri, N. M., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407-3434.
- Rahim, S. H., hamed, A. B., & Rashid, R. A. (2016). Factor Analysis of Islamic Financial Literacy and Its Determinants: A Pilot Study. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*, 413-418.

- Rahim, S. H., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 32-35.
- Rahmatia. (2004). *Kajian teoritis dan empiris terhadap pola dan efisiensi konsumsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi UNHAS.
- Ridwan, S., & Inge, B. (2003). *Manajemen Keuangan, edisi ke lima*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Rita, M. R., & Kusumawati, R. (2010). Pengaruh variabel sosiodemografi dan karakteristik finansial terhadap sikap, norma subjektif dan control perilaku menggunakan kartu kredit: Studi pada pegawai di UKSW Salatiga. 109-128.
- Rohrke, A., & Robinson, L. (2000). Guide to Financial Literacy Resources. *Journal of Financial Literacy*.
- Setyaningsih, S. (2013). Perilaku konsumtif berdasarkan faktor demografi dan money attitude studi pada mahasiswa Feb. Uksw. *Program studi manajemen FEBUKSW*.
- Shibab, M. Q. (2009). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholikah, B. (2017, Oktober 27). *OJK Akui Inklusi dan Literasi Keuangan Syariah Masih Minim*. Dipetik January 6, 2018, dari Republika: <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/10/27/oyh59r382-ojk-akui-inklusi-dan-literasi-keuangan-syariah-masih-minim>
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA Volume 8 No 1*, 54-59.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI. (2001). *Konsep Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada PT Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistka Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wijaya, T. (2012). *Praktis dan Simpel Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Olah dan Interpretasi Data*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Xiao, J. J. (2009). Applying behavior theories to financial behavior. *Handbook of consumer finance research*, 69–81.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan Investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking* , 57 – 68 .
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, 16.
- Yuzal, I. d. (2013). *Panduan Praktis Seminar*. Jakarta: Rajawali Pers.